

## Pengaruh Moralitas Individu dan *Internal Control* terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa

**Sitti Acha Wati**

Universitas Negeri Gorontalo  
sittiachawati@gmail.com

**Usman Usman**

Universitas Negeri Gorontalo  
usmandaming@ung.ac.id

**Victorson Taruh**

Universitas Negeri Gorontalo  
kampusvtaruh@yahoo.com

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine individual morality and internal control of fraud prevention in village fund management in Kabila Bone District, Bone Bolango Regency. The research methodology used in this research is a quantitative method with data collection techniques using questionnaire surveys and observations. The number of respondents in this study was 63, consisting of the village head, village secretary, village treasurer, head of general affairs and planning, head of welfare and services, head of hamlet, and chairman of the village consultative body throughout Kabila Bone District. The tools used in this study used multiple linear regression analyses. Based on the results of this study, it is known that individual morality has a significant effect on preventing fraud in the management of village funds in Kabila Bone District, and internal control has a significant positive effect on preventing fraud in the management of village funds in Kabila Bone District.*

**Keywords:** *individual morality, internal control, fraud prevention.*

### **A. PENDAHULUAN**

Kecurangan akuntansi tidak hanya terjadi pada dunia usaha/ sektor swasta. Namun seringkali juga terjadi pada sektor publik yang melibatkan pihak-pihak yang mempunyai kewenangan mengelola pemerintahan termasuk juga pada pengelolaan keuangan desa. Diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 Tahun 2007 tentang pengelolaan keuangan desa yang memberikan landasan bagi otonomi desa secara praktik bukan hanya sekedar normatif. Berdasarkan Peraturan Bupati Bone Bolango nomor 27 tahun 2020 yang menjelaskan bahwa dalam rangka mewujudkan pemerintahan Desa yang baik (*Good Governance*) yang bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme dan penyalahgunaan kekuasaan, wewenang serta teriadinya penyimpangan pengelolaan dana desa, maka perlu melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa dimana hal tersebut pengawasan dana desa diarahkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan pengelolaan dana desa, sehingga APIP

harus merancang program pengawasan dana desa yang mampu bertindak sebagai pencegahan (*preventive action*) bukan tindakan represif atau dengan kata lain APIP berfungsi sebagai *early warning system*.

Fenomena kasus kecurangan dalam mengelola dana desa di Indonesia banyak terjadi, beberapa khusus di berbagai daerah, menurut (ICW) bahwa kasus penindakan korupsi oleh aparat penegak hukum (APH) paling banyak terjadi di sektor anggaran dana desa, yakni sebanyak 154 kasus dengan potensi kerugian negara sebesar Rp233 miliar. Permasalahan yang disebut sebagai Korupsi Kalusi Nepotisme dalam kurun waktu satu semester di tahun 2021. Korupsi anggaran dana desa bahkan cenderung meningkat sejak 2015. Saat itu, korupsi anggaran dana desa hanya berjumlah 17 kasus dengan kerugian sebesar Rp40,1 miliar (Indonesian Corruption Watch (ICW), 2022). Kasus ini kebanyakan dilakukan kepala desa yang tersangkut kasus korupsi. Pemerintah harus serius dalam menghadapi kasus ini sebelum menyebabkan peningkatan terhadap kasus tersebut dan bukan saling sanggah dan tidak mau menangani kasus ini.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan Ketua BPD Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Gorontalo yaitu yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembagunan jalan lingkar yang dibangun menggunakan dana desa kurang efektif dan efisien dimana pembangunan jalan linkar tidak ada akses untuk jalan masuk maupun keluar sehingga dalam pengerjaannya membutuhkan waktu lama dan biaya besar yang dimulai sejak tahun 2018-sekarang tetapi, belum ada titik terang perampungan sehingga untuk kegiatan program kerja desa ini rentan terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, dalam proyek ini masih dalam pengawasan inspektorat. (Resmiani Made & Diatmika, 2022) menunjukkan hasil bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. (Wijayanti & Hanafi, 2018) menemukan hasil bahwa sistem pengendalian internal dan moralitas individu memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *fraud*. (Adhivinna et al., 2022) variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Sedangkan hasil penelitian dari (Wonar et al., 2018) bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Pada tahun 2021 Kecamatan Kabila Bone mendapatkan alokasi dana desa sebesar Rp. 8,768,213,000. Dengan besarnya alokasi dana tersebut, kecurangan dana desa berpotensi muncul di Kecamatan Kabila Bone mengingat banyaknya jumlah desa dengan status desa berkembang. Agar tidak terjadi tindakan *fraud* sesuai dengan Peraturan Bupati Bone Bolango nomor 27 tahun 2020 yang menjelaskan bahwa dalam

rangka mewujudkan pemerintahan desa yang baik (*Good Governance*) yang bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme dan penyalahgunaan kekuasaan, maka perlu melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa.

Kecurangan dalam pengelolaan dana desa sangat memiliki dampak kerugian besar bagi masyarakat dan pemerintah yang melibatkan aparat desa berdasarkan penjelasan diatas. Atas dasar inilah dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berpotensi berpengaruh terhadap adanya kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Permasalahan ini dimaksudkan untuk mengukur pengaruh moralitas individu dan *internal control* terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

## B. KAJIAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan suatu kontrahubungan antara agent atau manajer dengan si pemegang saham atau principal di dalam suatu organisasi, mereka yang terikat dengan kontrak yang telah dijalankan memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Menurut Jensen dan Meckling (1976) “dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang didalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut”.

Hubungan keagenan akan muncul ketika *principal* merekrut *agent* untuk dapat memberikan pengaruh lebih terhadap suatu organisasi, dan *agent* ini diberikan suatu wewenang dalam hal pengambilan keputusan dan diharuskan untuk dapat mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dilakukan, khususnya tanggungjawab keuangan yang dimuat dalam laporan keuangan. *Cowe's Fraud Pentagon Theory*. Teori ini menjadi landasan teori untuk penelitian ini khususnya *variable internal control* dan pencegahan kecurangan. Teori ini dikenal sebagai *Crowe Horwath's Fraud Pentagon Theory* (Khoirunnisa et al., 2020). Dalam teori tersebut Marks mempertimbangkan kompetensi dan arogansi sebagai faktor yang turut berperan dalam mendorong seseorang melakukan tindak kecurangan. Secara lengkap elemen *crowe's fraud pentagon theory* dijabarkan oleh sebagai berikut.

#### 1. *Pressure* (tekanan)

*Pressure* (tekanan) memiliki berbagai arti, diantaranya keadaan dimana kita merasa ditekan, kondisi yang berat saat kita menghadapi kesulitan, sesuatu yang dapat membuat kita meningkatkan perhatian dalam melakukan tindakan, meningkatkan ingatan dan kemampuan untuk mengingat.

#### 2. *Opportunity* (kesempatan)

*Opportunity* adalah peluang/kesempatan yang dapat kita pahami sebagai situasi dan kondisi yang ada pada setiap orang atau individu. Situasi dan kondisi tersebut memungkinkan seseorang bisa berbuat atau melakukan kegiatan yang memungkinkan *fraud* terjadi. Biasanya disebabkan karena internal kontrol suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan atau penyalahgunaan wewenang.

3. *Rationalization* (rasionalisasi)

Menurut Spillane (2003) dalam Tika (2018) rasionalisasi adalah sebuah gaya hidup dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip yang menyatukan. Secara tidak langsung rasionalisasi menyediakan cara untuk membenarkan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada.

4. *Arrogance* (arogansi)

Arogansi diidentifikasi sebagai sikap superioritas dan merasa berhak atau keserakahan sebagai bagian dari seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku padanya.

5. *Competence* (kompetensi)

Kompetensi adalah kemampuan karyawan untuk mengesampingkan pengendalian internal, dengan mengembangkan strategi penyimpangan yang canggih dan untuk mengendalikan situasi social demi keuntungannya dengan cara menjualnya kepada orang lain.

Menurut Marks (2010) dua elemen tambahan pada teori *fraud pentagon* ini ditambahkan mengingat para pelaku *fraud* pada masa sekarang dianggap memiliki pola pikir yang lebih independen, informasi yang lebih memadai dan akses yang lebih leluasa terhadap aset di perusahaan dibandingkan dengan pelaku *fraud* pada masa teori *fraud triangel* diluncurkan (Akrom Faradiza, 2021).

### **Teori Perkembangan Moral**

Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1971) dalam (Nur Rahimah Laila, Yetty Murni, 2018) mempunyai pandangan bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan moral seseorang. Tahapan pertama (*pre-conventional*) yaitu tahapan yang paling rendah, individu cenderung bertindak karena tunduk dan takut pada hukum. Serta pada level ini individu menganggap bahwa kepentingan pribadi lebih penting. Hal ini sangat rentan terjadinya *fraud*. Pada tahap kedua (*conventional*) individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman hukum, aturan sosial masyarakat, kewajiban, dan keadilan lingkungan sosial. Individu pada level tersebut akan mematuhi norma dan menghindari perbuatan yang merugikan lingkungan. Tahap ketiga semakin tinggi moral individu dalam melakukan

tindakan kecurangan maka ia akan menghindari apa yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Penyimpangan terhadap moral menjadi dasar terjadinya *fraud*. Rasionalisasi yang tidak sejalan dengan aturan yang berlaku dalam organisasi akan mendorong seseorang melakukan tindakan yang melanggar aturan.

### **Moralitas Individu**

Moralitas atau moral ialah sikap, perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang ketika berusaha melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, hati nurani, dan nasihat (Ferdyanti & Priono, 2022). Baik atau buruknya moral dapat dilihat dari perilaku atau ucapan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Jika seseorang bertindak atau berbicara sesuai dengan nilai-nilai yang diterima masyarakat, maka ia dianggap bermoral dan sebaliknya (Aprilia & Yuniasih, 2021). Pembeneran mengenai individu diukur dengan menggunakan level penalaran moralnya (Welton, 1994) dalam (Fahmi et al., 2017). Pada level penalaran rendah individu cenderung akan lebih melakukan kecurangan, namun sebaliknya pada level penalaran yang tinggi individu cenderung melakukan hal yang benar dan tidak melakukan kecurangan. Penalaran moral berkaitan dengan bagaimana individu berpikir dan apa yang mereka pertimbangkan tentang situasi moral, hal ini merupakan proses untuk menentukan situasi yang benar atau salah. Setiawan (2018) dalam (Fathia & Indriani, 2022) memaparkan bahwa level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka.

### **Internal Control**

Pengendalian internal adalah suatu konsep yang relevan pada semua sistem yang melekat dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Proses pengendalian secara luas merupakan salah satu dasar dari fungsi manajemen (Henry Mintzberg 1975) dalam (Murtin, 2015). Manajemen berkewajiban untuk membangun dan melaksanakan *internal control* dalam seluruh rangkaian sistem organisasi dan sistem informasi untuk menjamin bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

(Murtin, 2015) untuk mencapai tujuan struktur pengendalian intern yang efektif, maka harus didukung oleh semua komponen struktur pengendalian intern, yang terdiri dari lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*risk assesment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*) dan pengawasan (*monitoring*).

## **Pencegahan Kecurangan**

Menurut *The Institut of Internal Auditor*, pencegahan *fraud* melibatkan tindakan-tindakan yang diambil untuk mencegah pelaksanaan kecurangan dan membatasi ekposur kecurangan itu ketika terjadi (Widyawati et al., 2019).

Pencegahan *fraud* merupakan upaya untuk menghilangkan atau menekan sebab-sebab timbulnya *fraud* (Amrizal, 2004). *Fraud* dapat dicegah dengan mengoptimalkan pengendalian internalnya. Pengendalian interal aktif adalah *to prevent* yang berarti mencegah. Sedangkan pengendalian internal pasif adalaah *to deter*, mencegah karena konsekuensinya terlalu besar, membuat jera.

Melihat fenomena, teori, dan kerangka konseptual yang telah disajikan maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H1: Moralitas Individu diduga berpengaruh positif signifikan Terhadap Pencegahan Dalam Pengelolaan Kecurangan Dana Desa.
- H2: *Internal Control* diduga berpengaruh positif signifikan Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa.
- H3: Moralitas Individu dan *Internal Control* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa.

## **C. METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang memandang fenomena/gejala yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal kompratif. Studi kausalitas adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang mengukur kekuatan hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitain ini bertujuan untuk mengetahui moralitas individu dan *internal control* terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Desa beserta Aparat Desa yang ada di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sejumlah 9 desa.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Penelitian dilakukan melalui observasi dan kuesioner di Bulan November 2022. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Peneliti menggunakan kriteria yang akan dijadikan

responden yaitu Kepala Desa yang telah menjabat lebih dari satu tahun, Sekretaris, Bendahara, Kaur Umum dan Perencanaan, Kaise Kesejahteraan dan Pelayanan, Kepala Dusun dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Informasi yang diperoleh kemudian diperiksa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Intrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada moralitas individu dan *internal control* terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan dana desa. Kuesioner dibagikan di seluruh desa yang ada di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yaitu 9 desa yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan dana desa. Indikator dari masing-masing variabel yang akan diuji memuat beberapa pernyataan yang kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis data ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecurangan akutansi.

Adapun persamaan regresi yang di gunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pencegahan Kecurangan

X1 = Moralitas Individu

X2 = *Internal Control*

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta$  = Bilangan Koefisien

e = *Error* yang di tolerir

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir kuesioner yang akan disebar kepada responden. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya R-tabel adalah 0.2480 ( $df = n-2 = 63 - 2 = 61$ ) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi, data yang dikatakan valid ketika nilai R-hitung pada Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari R-tabel = 0.2480.

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel variabel Moralitas Individu ( $X_1$ ), *Internal Control* ( $X_2$ ), dan Pencegahan Kecurangan (Y) diperoleh nilai R-

hitung lebih besar bila dibandingkan nilai R-tabel 0.2480. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variable Pencegahan Kecurangan (Y), Moralitas Individu (X<sub>1</sub>), dan *Internal Control* (X<sub>2</sub>) dapat dikatakan valid.

### Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel Moralitas Individu (X<sub>1</sub>), *Internal Control* (X<sub>2</sub>) dan Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) diperoleh nilai reliabilitas lebih besar bila dibandingkan nilai cronbach's alpha 0.70 Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Moralitas Individu (X<sub>1</sub>), *Internal Control* (X<sub>2</sub>) dan Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) dapat dikatakan reliabel atau handal.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Moralitas Individu dan *Internal Control*) terhadap variabel dependen (Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa). Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

#### Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	29.311	10.657		2.750	.008
Moralitas Individu (X1)	1.149	.207	.555	5.542	.000
<i>Internal Control</i> (X2)	.426	.162	.262	2.621	.011

A. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Sumber Data diolah 2023

Dari hasil analisis tabel 7 pada kolom Unstandardized Coefficients (B), tertera nilai constant B sebesar 29.311, koefisien Moralitas Individu (X<sub>1</sub>) sebesar 1.149 dan *Internal Control* (X<sub>2</sub>) sebesar 0.426. Dengan demikian dapat ditulis persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 29.311 + 1.149 X_1 + 0.426 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, maka dapat diuraikan sebagai berikut:



a. Konstanta

Persamaan nilai konstanta hasil yang diperoleh adalah 29.311, artinya jika variabel bebas yaitu Moralitas Individu dan *Internal Control* tidak berubah atau konstan, maka nilai pencegahan fraud akan sebesar 10.657.

b. Moralitas Individu (X1)

Koefisien regresi Moralitas Individu diperoleh hasil sebesar 1.149 yang berarti apabila variabel Moralitas Individu meningkat maka upaya untuk Pencegahan Kecurangan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Dengan perkiraan variabel lain dalam keadaan konstan.

c. *Internal Control* (X2)

Nilai yang diperoleh dari koefisien regresi system *Internal Control* sebesar 0.426 yang mengartikan bahwa, jika variabel *Internal Control* meningkat maka Pencegahan Kecurangan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Dengan perkiraan variabel lain dalam keadaan konstan.

**Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

**1. Uji statistik t (Uji Signifikansi Parsial)**

Penentuan hasil pengujian (Penerimaan/Penolakan H0) dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai tabel dengan taraf kesalahan 5% dan  $db = n - k - 1 = 63 - 2 - 1 = 60$  adalah 2.000.

**Hasil Uji t (Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.311	10.657		2.750	.008
	Moralitas Individu (X1)	1.149	.207	.555	5.542	.000
	Internal Control (X2)	.426	.162	.262	2.621	.011

A. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Sumber Data diolah 2023

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t untuk variabel Moralitas Individu (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar  $5.542 > t \text{ tabel } 2.000$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa di seluruh desa yang ada di

Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

2. Hasil analisis uji t untuk variabel *Internal Control* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar  $2.621 > t$  tabel 2.000 dengan nilai signifikan sebesar  $0.01 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Internal Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa di seluruh desa yang ada di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

## 2. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Kriteria pengujian simultan yaitu jika F hitung  $< F$  tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika F hitung  $> F$  tabel maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1885.435	2	942.718	28.900	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1957.168	60	32.619		
	Total	3842.603	62			
A. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)						
B. Predictors: (Constant), Internal Control (X2), Moralitas Individu (X1)						

Sumber Data diolah 2023

Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28.900 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ . Dari tabel F diperoleh nilai  $F_{tabel}$  dengan  $db_1 = 2$  dan  $db_2 = 63 - 2 - 1 = 60$  sebesar 3,15.

Dari tabel diatas diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $28.900 > 3,19$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama Pemanfaatan Moralitas Individu ( $X_1$ ) dan *Internal Control* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y).

## 3. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi:

**Table 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 <sup>a</sup>	.491	.474	5.711
a. Predictors: (Constant), <i>Internal Control</i> (X2), Moralitas Individu (X1)				

*Sumber Data diolah 2023*

Jika dilihat dari tingkat hubungan Pemanfaatan Moralitas Individu (X1) dan *Internal Control* (X2) secara bersama-sama dengan Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) masuk dalam kategori kuat (erat) dengan besar korelasi 0,70 atau 70.0%, sedangkan nilai R square (R<sup>2</sup>) adalah 0.491 (49.1%) yang berarti bahwa sebesar 49.1% tingkat Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) yang terjadi dapat dijelaskan oleh variabel Moralitas Individu (X1) dan *Internal Control* (X2) sedangkan sisanya 50.9% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain, besarnya pengaruh Moralitas Individu (X1) dan *Internal Control* (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah 49.1%, sedangkan sisanya 50.9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

**Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa.**

Hasil dari penelitian ini mendukung pernyataan hipotesis pertama (H1) bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Dapat diketahui jika semakin tingginya moralitas yang dimiliki oleh aparat desa di Kecamatan Kabila Bone maka upaya dalam melakukan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa akan semakin baik. Sesuai dengan hasil statistik deskriptif dimana pre konvensional level ini mendeskripsikan bahwa desa yang ada di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan bersama tetapi hanya takut dan tunduk terhadap hukum. Sehingga pemerintah desa harus lebih fokus meningkatkan hukum yang lebih tegas untuk meningkatkan pencegahan kecurangan di masing-masing desa di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Teori Perkembangan Moral mengemukakan tiga level tindakan yaitu pre conventional level, conventional level dan the post conventional level. Level penalaran rendah individu cenderung akan lebih melakukan kecurangan, namun sebaliknya pada level penalaran yang tinggi individu cenderung melakukan hal yang benar dan tidak melakukan kecurangan. Penalaran moral berkaitan dengan bagaimana individu berpikir dan apa yang mereka pertimbangkan tentang situasi moral, hal ini merupakan proses untuk menentukan situasi yang benar atau salah. Setiawan (2018) dalam (Fathia & Indriani, 2022) memaparkan bahwa level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka.

Hal ini secara keseluruhan sejalan dengan Crowe's Fraud Pentagon mengingat para pelaku fraud pada masa sekarang dianggap memiliki pola pikir yang lebih independen, informasi yang lebih memadai dan akses yang lebih leluasa terhadap aset di perusahaan dibandingkan dengan pelaku fraud pada masa teori fraud triangel diluncurkan (Akrom Faradiza, 2021). Para pakar sosilog merujuk pada proses dimana peningkatan jumlah tindakan sosial menjadi berdasarkan pertimbangan efisiensi perhitungan bukan pada motivasi yang berasal dari moralitas, emosi, kebiasaan atau tradisi. Rasionalisasi merupakan senjata yang digunakan para pelaku dalam menyangkal seluruh kesalahan atau kecurangan yang mereka buat dengan tujuan mempertahankan citra diri. Moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang bermoral memiliki daya tarik untuk berperilaku baik yang memiliki nilai positif. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang merugikan bahkan membahayakan orang lain Setiawan (2018) dalam (Fathia & Indriani, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila dan, (2018) dan penelitiannya (Islamiyah et al., 2020) yang mendapati hasil bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan kecurangan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhae et al., 2022) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa moralitas individu dapat mencegah kecenderungan kecurangan.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah mengupayakan atau pemupukan moralitas individu perangkat atau aparat Pemerintah Desa yang baik dapat mencegah kecenderungan fraud di pemerintahan desa. Upaya pemupukan moralitas individu dapat dilakukan melalui pemberian pembinaan kepada aparat misalnya dalam hal peningkatan iman dan takwa, syukur, sabar, dan peningkatan kesalehan diri, serta penanaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila baik saat bertugas sebagai perangkat desa maupun dalam aktivitas sehari-hari lainnya.

**Pengaruh *Internal Control* Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa.**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2) yang menerangkan bahwa internal control berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Semakin bagus penerapan internal control yang dilakukan oleh tiap-tiap aparatur dalam pemerintahan desa maka usaha pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan baik atau efektif.

Dalam pengujian statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa indikator informasi dan komunikasi di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dengan rata-rata paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, dan pengawasan. Sehingga perlu peningkatan dalam meningkatkan indikator tersebut.

Hasil penelitian relevan dengan teori keagenan di mana internal control diperlukan untuk mengawasi perilaku agen (aparatur atau perangkat desa) dalam merealisasikan kecurangan dana desa sehingga dapat menghalangi tindakan mereka untuk memperkaya diri dengan cara mengorbankan kepentingan prinsipal (publik). Pengendalian/pengawasan termasuk dalam salah satu komponen good governance. Kualitas pengendalian yang baik dapat meminimalkan perilaku oportunistik yang ingin dilakukan oleh para aparat desa. Dikaitkan dengan teori Crowe's Fraud Pentagon Theori, melalui efektifnya pengendalian internal, peluang kecenderungan kecurangan dapat dihindarkan. Opportunity atau kesempatan situasi dan kondisi tersebut memungkinkan seseorang bisa berbuat atau melakukan kegiatan yang memungkinkan kecurangan terjadi. Burton (2012), Kaplan, Pope, & Samuels (2015), dan Reskino & Anshori (2016) berargumentasi bahwa pengendalian internal adalah cara untuk mengawasi, mengukur, dan mengarahkan sumber daya organisasi. Internal control yang efektif dapat membantu menjamin tersajinya laporan keuangan dan manajerial yang akurat, penjagaan aset, dan dapat diyakini kebenarannya, dapat mengurangi terjadinya pelanggaran, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghindarkan dari kecurangan dan kerugian. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk mencegah kecenderungan fraud di pemerintahan desa di Kecamatan Kabila Bone sehingga perlu diterapkan pengendalian internal yang efektif. Keberadaan pengendalian atau pengawasan internal dalam memperkecil munculnya hambatan dalam menyajikan laporan keuangan yang benar, jikapun hambatan tersebut muncul, akan dapat segera diketahui dan dapat dicari penyebabnya sehingga dapat dilakukan perbaikan. Dikaitkan dengan teori keagenan, pengendalian internal yang efektif oleh pihak pemerintah desa selaku agen dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga rakyat sebagai prinsipal merasa puas dengan kinerja agen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Hanafi, 2018) di mana hasilnya menunjukkan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan adapun penelitian yang dilakukan oleh (Resmiani Made & Diatmika, 2022) mendapatkan hasil bahwa, efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Internal control merupakan suatu proses yang dapat berfungsi secara efektif dan menjadi salah satu upaya positif yang harus dilakukan untuk pengawasan, alat ukur, sumber daya pemerintahan dan dapat dijadikan sebagai salah satu alat monitoring atau pendeteksian kecurangan.

Dari kedua hasil penelitian tersebut yang saling mendukung di mana dengan diterapkannya internal control maka dapat mencegah niat untuk melakukan kecurangan karena segala bentuk kegiatan maupun pelaksanaan telah ada pengendalian dari internal baik dari masing-masing aparatur maupun dari pemerintahan atau organisasi yang ada di dalam desa tersebut. Penerapan internal control yang baik dan didukung oleh kedisiplinan aparatur terhadap internal control diharapkan dapat mengurangi terjadinya kecurangan dengan demikian, semakin baik penerapan internal control maka semakin tinggi tingkat pencegahan terhadap kecurangan.

### **Pengaruh Moralitas Individu Dan *Internal Control* Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Hasil analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian  $<$  dari nilai alpha 0,05. Sehingga dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa moralitas individu dan *internal control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di setiap desa di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,782 nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 49.1% variabilitas pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dapat dijelaskan oleh kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal sisanya sebesar 50.9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kompetensi aparatur desa, kepemimpinan kepala desa, dukungan pemerintah daerah, ketaatan pelaporan keuangan, budaya organisasi, dan *whistleblowing*.

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Bahwa dikaitkan dengan teori *Crowe's Fraud Pentagon Theori*, yaitu indikator tertib administrasi dan anggaran masih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Kompetensi adalah kemampuan karyawan untuk mengesampingkan pengendalian internal, dengan mengembangkan strategi penyimpangan. Rendahnya indikator tertib administrasi dan anggaran dan memicu adanya

tindak kompetensi yang mengesampingkan pengendalian internal untuk dapat menunda pelaporan hasil realisasi dari dana desa. *Opportunity* atau kesempatan dengan situasi ini dapat memicu pelaku bisa melakukan tindakan mengubah sebuah pelaporan sehingga keadaan ini dapat memicu adanya tindakan untuk melakukan kecurangan. Dan Ketika pelaku sudah dalam situasi tersebut pembenaran adalah sikap yang ditunjukkan oleh pelaku.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai akuntabilitas, moralitas dan penyajian laporan keuangan terhadap pencegahan kecurangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa moralitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Sehingga semakin tinggi tingkat penalaran moralitas individu yang terdiri dari beberapa indikator yaitu *pre conventional level*, *conventional* dan *the post conventional level* maka akan semakin tinggi kesadaran pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

*Internal Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga semakin baik *internal control* yang dilakukan oleh aparatur desa yang terdiri dari beberapa indikator yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Maka semakin baik dalam pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Moralitas Individu dan *Internal Control* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa. Maka semakin baik pencegahan kecurangan yang terdiri dari beberapa indikator seperti dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, partisipatif, dan tertib anggaran dan administrasi dalam pengelolaan dana desa. Sehingga semakin baik dalam pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Pemoderasi (Studi Di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh). *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4(0), 455–468. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol4.Art57>
- Ferdyanti, G. E., & Priono, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan *Fraud* Dalam Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jawa Timur. 11(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Cet.

Ix).

*Indonesian Corruption Watch (Icw)*. (2022). *Icw: Kasus Korupsi Terbanyak Terjadi Di Sektor Anggaran Dana Desa Pada 2021*

Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13.

Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2020). *Fraud Pentagon Theory* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (Jii 70) Tahun 2018. *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 97–110. <https://doi.org/10.21043/Bisnis.V8i1.7381>

Mahdi, S. A., & Darwis, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Aparat Pemerintah Desa Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vi(2), 184–198.

Mattoasi, M., Cuga, C., Sarlin, M., & Sudirman, S. (2021). Keseimbangan Model Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bonebolango. *Ecoplan*, 4(1), 21–31

Nur Rahimah Laila, Yetty Murni, S. L. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. 8, 622–633.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Asas Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 2 Ayat 1, (2018).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Dengan, 20 1 (2018).

Pitaloka, H., Widayanti, H., Savitri, A., Motohar, & Kabib. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Spip) Dalam Perspektif “Coso” Di Desa Kalikurmo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi, Bsnis, Dan Akuntansi (Jeba)*, 01(08), 1–11.

Resmiani Made, & Diatmika, P. G. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 399–411. <https://doi.org/10.33086/Amj.V6i1.2378>

Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Pengaruh Kompetensi Sdm, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 2155–2182.

Sri Damayanti, D. N. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2).

Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiawami (Ed.); 2nd Ed.).



Tika, L. D. (2018). *The Determinant Of Accounting Fraud In Local Government. Prosiding Business And Economics Conference In Utilizing Of Modern Technology.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa,

Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2021). *Village Apparatus Competence, Individual Morality, Internal Control System And Whistleblowing System On Village Fund Fraud. Wseas Transactions On Environment And Development, 17(6), 672–684. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.65>*

Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bumdes (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 368–379.

Wonar, K., Syaikhul Falah, & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit*

Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/Jramb.V4i2.557>